

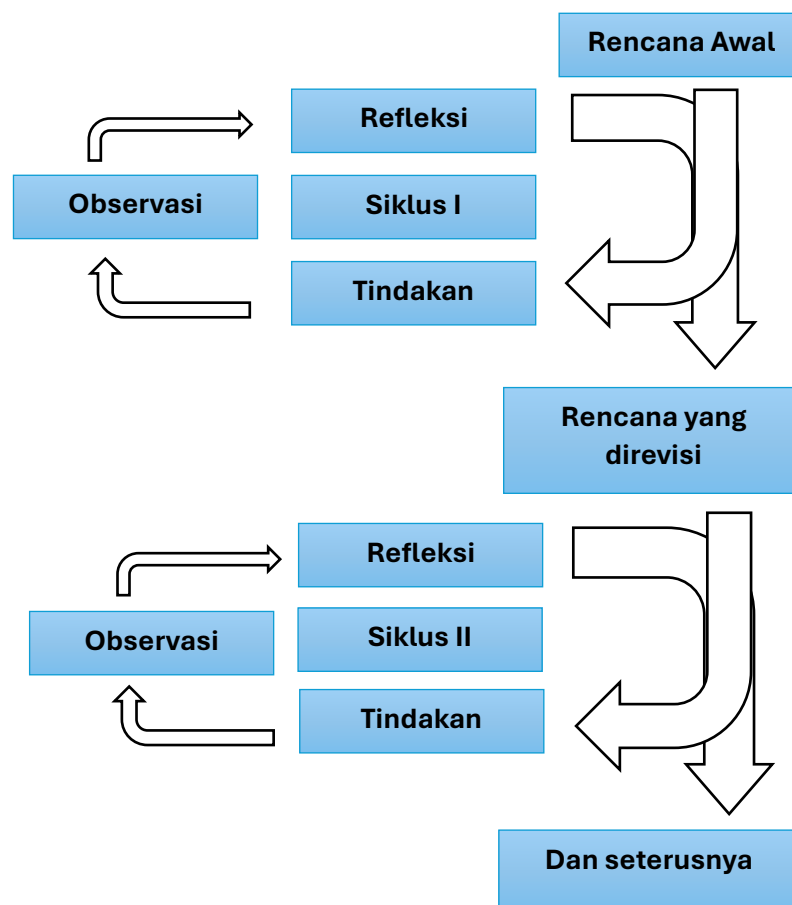
## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur atau siklus. Penelitian ini menggunakan jenis model Kemmis dan Taggart. Pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika Serikat Kurt Lewin pada tahun 1946. Kemudian dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbut dan lainnya. Desain penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66). Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemudian terdapat beberapa karakteristik dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu 1) permasalahan yang diteliti berupa praktik pembelajaran dan konteks tertentu yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, 2) pemecahan masalah untuk meningkatkan kualitas siswa dan pembelajaran, 3) terdapat perbedaan hasil yang dilakukan antara sebelum dan sesudah adanya tindakan, 4) peneliti terlibat langsung di dalam kelas sebagai guru, dan 5) terdapat kerjasama antara peneliti sebagai guru dan observer atau pengamat (Susilo, Chotimah, & Sari, 2022 : 4).

Alasan peneliti memilih model Kemmis dan Mc.Taggart adalah karena model ini memiliki siklus, dimana di dalam satu siklus terdapat rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan dan melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang muncul pada pelaksanaan siklus selanjutnya. Berikut ini gambar dari desain atau tahapan PTK dengan model Kemmis dan Mc.Taggart.



Gambar 3. 1 Model Kemmis dan Mc.Taggart

Sumber: Wiriaatmadja, (2012, hlmn. 66)

Sebagaimana dalam model Kemmis dan Mc. Taggart, peneliti mengikuti langkah-langkah dengan melakukan tindakan beberapa siklus. Dalam setiap siklus menggunakan empat komponen gerakan spiral yang saling terkait. Komponen tersebut yaitu perencanaan (planning), tindakan (actuating), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Apabila tujuan belum tercapai, maka siklus berikutnya akan dilanjutkan kembali sampai tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Langkah awal peneliti mengunjungi sekolah, kemudian berkoordinasi dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII untuk menghimpun data sementara. Setelah itu, peneliti melakukan observasi kepada Siswa mengenai pembelajaran selama di sekolah tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan tindakan kepada Siswa kelas VIII F mengenai pembelajaran IPS dan peningkatan keterampilan sosial siswa dalam

Wardah, 2024

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VIII-F SMP NEGERI 26 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses pembelajaran. Langkah-langkah Penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart yang diimplementasikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### a) Perencanaan Tindakan

Perencanaan penelitian ini disusun bersama peneliti dengan guru IPS sebagai kolaborator. Adapun rencana yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan guru IPS mengadakan pertemuan untuk membahas rencana dan menentukan kelas mana yang akan digunakan sebagai tempat untuk melakukan penelitian
- 2) Melakukan observasi awal terhadap kelas yang akan digunakan dalam penelitian
- 3) Meminta kesediaan guru mitra dan teman sejawat untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan
- 4) Menyusun jadwal penelitian bersama guru mitra
- 5) Menentukan CP/ATP sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (keterampilan sosial)
- 6) Menyusun Instrumen yang digunakan dalam penelitian
- 7) Menyusun modul ajar materi yang akan diajarkan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai yaitu menumbuhkan keterampilan sosial dengan penggunaan model pembelajaran *numbered head together*
- 8) Mempersiapkan materi pembelajaran dan bahan ajar yang akan diberikan pada siswa berupa powerpoint
- 9) Membuat lembar observasi kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran IPS
- 10) Menyusun dan mempersiapkan lembar catatan lapangan
- 11) Melakukan diskusi yang akan dilakukan oleh peneliti dengan guru mitra
- 12) Pengolahan data dari hasil yang telah diperoleh dari penelitian.

#### b) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melakukan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya sesuai dengan yang termuat dalam modul ajar dan mengacu pada instrumen. Langkah-langkah yang akan di laksanakan sebagai berikut:

Wardah, 2024

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VIII-F SMP NEGERI 26 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a) Pendahuluan

- 1) Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
- 2) Guru dan peserta mengondisikan pembelajaran.
- 3) Apersepsi
- 4) Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengaitkan gambar, video, atau cerita dengan kegiatan belajar yang akan dipelajari. Kemudian melanjutkan dengan memberikan motivasi terkait pengaruh jalur perdagangan antar wilayah di pelayaran samudera terhadap ekosistem laut.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru menampilkan materi yang akan diajarkan melalui power point secara garis besar
- 2) Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok belajar, 1 kelompok terdiri dari 6 orang
- 3) Setelah siswa bergabung dengan kelompoknya, guru membagi nomor pada setiap anggota kelompok, Nomor tersebut berfungsi untuk menjawab pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.
- 4) Guru mengajukan pertanyaan dengan membagikan LKPD pada siswa untuk dijawab dan didiskusikan sesuai dengan nomor setiap anggota kelompok.
- 5) Guru mengamati dan membimbing jalannya proses diskusi kelompok
- 6) Guru memanggil salah satu nomor dari satu kelompok untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKPD sesuai nomor siswa yang dipanggil
- 7) Nomor yang sama dari kelompok yang berbeda menanggapi jawaban dari nomor yang dipanggil guru
- 8) Guru berperan sebagai fasilitator, mediator dan motivator saat berlangsungnya diskusi

c) Penutup

- 1) Setelah selesai diskusi, guru memberikan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran
- 2) Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok berupa pujian, tepuk tangan, dan sebagainya

- 3) Guru memberikan tugas kepada peserta didik dan mengingatkan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya
- 4) Guru menutup pembelajaran dengan do'a

**C) Observasi (*observing*)**

Observasi yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati dampak atas tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengamati aktivitas siswa maupun guru bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran.

**d) Refleksi (*Reflecting*)**

Refleksi merupakan kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas data yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Refleksi dilakukan untuk mengetahui adanya kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil pemikiran reflektif kemudian digunakan sebagai dasar untuk menentukan siklus berikutnya apakah tindakan perlu dilakukan modifikasi.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di SMPN 26 Kota Bandung yang beralamat Jalan Sarimanah Blok 23 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Alasan peneliti menjadikan sekolah ini yaitu karena peneliti tertarik untuk mengambil sekolah ini sebagai tempat penelitian guna melihat upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together dalam Pembelajaran IPS.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-F di SMPN 26 Kota Bandung. Jumlah siswa kelas VIII-F adalah 35 siswa terdiri dari 15 laki-laki dan 20 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas tersebut, karena pada pra-penelitian yang dilakukan sebelumnya di kelas VIII-F dan hasil wawancara dengan guru mitra peneliti menemukan beberapa masalah yang perlu dicari solusinya untuk memecahkan masalah tersebut. Penelitian ini dibantu dengan guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu Sri dan observer yaitu Angelina Puspitaningrum.

Wardah, 2024

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VIII-F SMP NEGERI 26 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Objek penelitian ini yaitu seluruh proses dari hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* sebagai upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa di SMPN 26 Kota Bandung pada siswa kelas VIII.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung. Dalam penelitian ini, observasi menggunakan lembar observasi sebagai alat pengumpulan data. Lembar observasi dibutuhkan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru, aktivitas siswa, dan penilaian indikator keterampilan sosial siswa selama pelaksanaan tindakan kelas dalam proses pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*.

#### 2. Wawancara

Berisi beberapa pertanyaan yang diajukan secara langsung dan melalui lisan kepada responden yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik, dan sebagainya. Peneliti menggunakan wawancara terarah (*guides interview*) yang bersifat tersusun dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan berdasarkan jawaban yang peneliti harapkan.

#### 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pencarian data mengenai variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, dan sebagainya. Data yang didapat dari studi dokumentasi ini dapat menjadi sumber bagi peneliti selain observasi, karena studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penelitian kualitatif dalam penggunaan metode observasi. Beberapa dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu modul ajar, lembar kerja siswa, dan foto pada proses penelitian berlangsung.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Dalam instrumen ini, peneliti mengumpulkan data agar dapat memudahkan pekerjaannya dan hasilnya. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa instrumen penelitian yaitu:

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Instrumen			
			O	W	D	A
1	Perencanaan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persiapan guru dalam mengajar</li> <li>- Mempersiapkan perangkat pembelajaran</li> <li>- Mempersiapkan media pembelajaran</li> </ul>	1) Keterampilan Berkomunikasi 2) Menyesuaikan diri 3) Menjalin Hubungan Baik dengan Orang lain	✓	✓		
2	Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok 5-6 orang sesuai dengan metode <i>Numbered Heads Together</i></li> <li>- Guru membagikan nomor per-kepala pada masing-masing kelompok</li> </ul>	1) Keterampilan Berkomunikasi 2) Menyesuaikan diri 3) Menjalin Hubungan Baik dengan Orang lain	✓	✓	✓	

Wardah, 2024

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VIII-F SMP NEGERI 26 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	<p>Peningkatan</p> <p>- Pada siklus 1 perolehan skor aktivitas guru dan siswa memperoleh persentase 65% yang berkategori "C" atau Cukup. Selanjutnya pada siklus 2 aktivitas guru dan siswa memperoleh jumlah sebesar 178, maka persentase kedua instrumen tersebut memperoleh 89% yang dikategorikan "B" atau Baik. Pada siklus 3 aktivitas guru dan siswa memperoleh jumlah sebesar 188, maka</p>	<p>1) Keterampilan Berkomunikasi</p> <p>2) Menyesuaikan diri</p> <p>3) Menjalin Hubungan Baik dengan Orang lain</p>	✓	✓	✓	✓
---	---	---	---	---	---	---



	<p>persentase kedua instrumen 94% yang dapat dikategorikan “B” atau Baik.</p> <p>- Pada siklus 1 keseluruhan aspek Indikator Sosial persentase yang diperoleh berjumlah 30% yang dapat dikategorikan “K” atau Kurang.</p> <p>Selanjutnya pada siklus 2 persentase yang diperoleh berjumlah 62% yang dapat dikategorikan “C” atau Cukup.</p> <p>Kemudian pada siklus 3 memperoleh persentase sebesar 82% yang dapat</p>					
--	--	--	--	--	--	--

Wardah, 2024

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VIII-F SMP NEGERI 26 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dikategorikan "B" atau Baik				
4	Kendala Kendala yang dihadapi setiap siklusnya berbeda-beda mulai dari siklus pertama guru kurang mampu dalam mengelola kelas dengan baik dan kurang tegas sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung suasana kelas kurang kondusif	1) Keterampilan Berkomunikasi 2) Menyesuaikan diri 3) Menjalin Hubungan Baik dengan Orang lain	✓		

Keterangan : O : Observasi, W: Wawancara, D: Dokumentasi, A: Angket

#### 1. Pedoman observasi

Observasi sebagai alat pengumpulan yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mencatat semua aktifitas atau kegiatan yang sedang berlangsung mengenai hal yang harus diteliti (Sanjaya, 2009, hlm. 87). Alasan peneliti menggunakan lembar panduan observasi adalah untuk memudahkan penelitian yang dilakukan dilapangan dengan lebih terarah dan memperhatikan tujuan yang telah ditetapkan dalam indikator pencapaian target penelitian sesuai dengan materi pembelajaran.

**Tabel 3.1**  
**Lembar Observasi Aktivitas Guru**

No	Aspek yang diamati	Siklus	
		Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
1.	<b>Persiapan</b>		

Wardah, 2024

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VIII-F SMP NEGERI 26 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Persiapan guru dalam mengajar		
	Mempersiapkan perangkat pembelajaran		
	Mempersiapkan media pembelajaran		
<b>2.</b>	<b>Pelaksanaan</b>		
	<b>Kegiatan Awal</b>		
	Guru dan siswa melakukan pembiasaan salam dan memulai pelajaran dengan doa		
	Guru bertanya bagaimana kabar siswa		
	Guru mengabsen kehadiran siswa		
	Guru menghubungkan materi dengan pembelajaran sebelumnya		
	Guru memotivasi siswa, menciptakan minat, semangat belajar, dan mengapresiasi kegiatan positif yang sudah dilakukan siswa		
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa		
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
	Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan		
	Guru menjelaskan materi pembelajaran		
	Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok 5-6 orang sesuai dengan metode <i>Numbered Heads Together</i>		

	Guru membagikan nomor per-kepala pada masing-masing kelompok		
	Guru mendorong siswa untuk aktif dan melakukan pembagian tugas dalam kegiatan berkelompok		
	Guru mengarahkan siswa mengikuti prosedur LKPD dan melakukan diskusi bersama-sama		
	Guru memantau dan memberikan bantuan (jika diperlukan) pada siswa atau kelompok saat proses diskusi		
	Guru memanggil siswa dengan nomor kepala yang sudah dibagikan sebelumnya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok		
	Guru memanggil nomor kepala yang sama dari kelompok yang berbeda untuk menanggapi		
	Guru memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang aktif dan bekerja sama dengan menghasilkan karya kreatif selama kegiatan pembelajaran		
	Guru memotivasi siswa yang kurang aktif		
<b>4.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
	Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari proses		

Wardah, 2024

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VIII-F SMP NEGERI 26 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pembelajaran yang telah dilaksanakan saat itu		
	Guru memotivasi siswa agar memberikan refleksi (pesan, kesan, serta masukan) tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai bahan perbaikan dan mempelajari materi berikutnya		
	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan membiasakan doa		
	Guru mengingatkan untuk tidak lupa membangun kebiasaan positif yang menumbuhkan yang mendukung keberhasilan belajar		
<b>5.</b>	<b>Pengelolaan Waktu</b>		
	Ketepatan waktu dalam belajar mengajar		
	Ketepatan memulai dan menutup pelajaran		
	Kesesuaian dengan modul ajar		
<b>6.</b>	<b>Suasan Kelas</b>		
	Kelas kondusif		
	Kelas hidup/aktif		
<b>6.</b>	<b>Skor</b>		
	<b>Skor Maksimum</b>		
	<b>Persentase</b>		
	<b>Nilai</b>		

Petunjuk:

Lembar observasi ini diisi oleh guru mitra yang bertugas sebagai observer ketika proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran dengan menerapkan metode *Numbered Heads Together* dan termasuk mengamati seberapa besar tingkat keberhasilan aktivitas guru dalam pembelajaran.

**Tabel 3.2**  
**Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

No	Aspek yang diamati	Siklus	
		Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
1.	<b>Persiapan</b>		
	Persiapan fisik dan mental peserta didik dalam mengikuti pembelajaran		
	Persiapan perlengkapan belajar		
	Persiapan performansi peserta didik		
2.	<b>Pelaksanaan</b>		
	<b>Kegiatan Awal</b>		
	Siswa menjawab salam guru dan melakukan doa bersama-sama		
	Siswa menjawab kabar dengan semangat		
	Siswa merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru pada kegiatan apersepsi		
	Siswa menyimak motivasi yang diberikan oleh guru		
	Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan melaksanakannya		

3.	Kegiatan Inti		
	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan		
	Siswa duduk secara berkelompok sesuai dengan arahan guru		
	Siswa mendapatkan nomor kepala untuk kegiatan berdiskusi kelompok		
	Siswa berdiskusi dan melakukan pembagian kerja bersama kelompoknya		
	Siswa mengerjakan LKPD dengan baik dan tertib sesuai arahan guru		
	Siswa mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki dengan kreatif		
	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok		
	Siswa berpartisipasi aktif di dalam kelompok dengan menunjukkan pengetahuan diri yang dimilikinya dalam memberikan tanggapan atau bertanya		
	Siswa memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru selama pembelajaran.		
	Siswa memperhatikan serta berempati terhadap kelompok yang melakukan presentasi		

	Siswa berkomitmen untuk melakukan kegiatan positif yang dapat mendukung keberhasilan belajarnya		
<b>4.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
	Peserta didik mampu menyimpulkan materi pembelajaran		
	Siswa memberikan refleksi (pesan, kesan, atau masukan) tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai bahan perbaikan		
	<b>Skor</b>		
	<b>Skor Maksimum</b>		
	<b>Persentase</b>		
	<b>Nilai</b>		

**Tabel 3.3**  
**Rubrik Observasi Aktivitas Guru dan Siswa**

Aspek Penilaian	3	2	1
Persiapan	Guru dengan baik dalam persiapan kelengkapan pembelajaran dan siswa dengan baik melakukan persiapan diri	Guru cukup baik dalam persiapan kelengkapan pembelajaran dan siswa cukup baik melakukan persiapan diri memulai pembelajaran	Guru kurang baik dalam persiapan kelengkapan pembelajaran dan siswa sangat baik melakukan persiapan diri memulai pembelajaran

Wardah, 2024

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VIII-F SMP NEGERI 26 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



	memulai pembelajaran		
Kegiatan Awal	Guru mengajar dan siswa merespon dengan baik pada kegiatan awal pembelajaran	Guru mengajar dan siswa merespon dengan cukup baik pada kegiatan awal pembelajaran	Guru mengajar dan siswa merespon dengan kurang baik pada kegiatan awal pembelajaran
Kegiatan Inti	Guru mengajar dan siswa merespon dengan baik pada kegiatan inti pembelajaran	Guru mengajar dan siswa merespon dengan sangat baik pada kegiatan inti pembelajaran	Guru mengajar dan siswa merespon dengan kurang baik pada kegiatan inti pembelajaran
Kegiatan Akhir	Guru mengajar dan siswa merespon dengan baik pada kegiatan akhir pembelajaran	Guru mengajar dan siswa merespon dengan cukup baik pada kegiatan akhir pembelajaran	Guru mengajar dan siswa merespon dengan kurang baik pada kegiatan akhir pembelajaran
Pengelolaan Waktu	Guru dengan baik dalam mengelola waktu pelaksanaan pembelajaran	Guru cukup baik dalam mengelola waktu pelaksanaan pembelajaran	Guru kurang baik dalam mengelola waktu pelaksanaan pembelajaran
Pengkondisian Suasana Kelas	Guru mampu dengan baik mengkondisikan	Guru mampu dengan cukup baik	Guru kurang baik dalam mengkondisikan

Wardah, 2024

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VIII-F SMP NEGERI 26 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	suasana kelas saat pembelajaran	mengkondisikan suasana kelas saat pembelajaran	suasana kelas saat pembelajaran
--	---------------------------------	--	---------------------------------

Adapun untuk mengetahui nilai perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Nilai} = \frac{\text{Nilai observer}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan konversi rata-rata (persentase) sebagai berikut:

Nilai	Kriteria Skor	
0% - 33,3%	Kurang	1
33,4% - 66,6%	Cukup	2
66,7% - 100%	Baik	3

(Sumber: Komalasari, 2011.Hlmn.156)

**Tabel 3.4**  
**Lembar Observasi Keterampilan Sosial (Budiman, 2006:21)**

No	Aspek	Indikator	Penilaian		
			1	2	3
1	Keterampilan berkomunikasi	1. Anak mampu berbicara dengan kata-kata sopan ketika berinteraksi dengan guru dan teman			
		2. Anak mampu menyampaikan pendapatnya			
		3. Anak menjawab ketika ditanya			

		4. Anak mampu mendengarkan orang lain ketika berbicara			
2	Menyesuaikan Diri	1. Anak mampu menunjukkan rasa empati terhadap temannya			
		2. Anak bertanggungjawab dalam perannya dikelompok			
		3. Anak mampu berbagi mainan dengan teman sebaya tanpa membedakan teman			
		4. Anak bersikap ramah terhadap teman sebaya			
3	Menjalin Hubungan Baik dengan Orang lain	1. Anak mampu mengajak teman-temannya untuk melakukan kegiatan berkelompok			
		2. Anak menghindari konflik atau perkelahian			

		dengan teman sebayanya			
		3. Anak mampu bekerjasama dengan teman sebayanya			
		4. Anak tidak membedak- bedakan teman dalam bergaul			

Petunjuk: Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai Keterampilan sosial siswa. Berilah tanda centang (√) pada kolom skor sesuai yang ditampilkan oleh siswa dalam proses pembelajaran dengan penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Rubrik Penilaian Observasi Keterampilan Sosial Siswa**

Aspek Penilaian	Baik	Cukup	Kurang
Keterampilan Berkomunikasi	Siswa baik dalam berkomunikasi dengan orang lain saat pembelajaran	Siswa cukup baik dalam berkomunikasi dengan orang lain saat pembelajaran	Siswa kurang baik dalam berkomunikasi dengan orang lain saat pembelajaran
Menyesuaikan diri	Siswa memiliki sikap menyesuaikan diri dengan baik pada orang lain saat pembelajaran	Siswa memiliki sikap menyesuaikan diri dengan cukup baik pada orang lain saat pembelajaran	Siswa memiliki sikap menyesuaikan diri dengan kurang baik pada orang lain saat pembelajaran

Menjalin Hubungan Baik dengan Orang Lain	Siswa dengan baik menjalin hubungan baik dengan orang lain saat pembelajaran	Siswa dengan cukup baik menjalin hubungan baik dengan orang lain saat pembelajaran	Siswa dengan cukup baik menjalin hubungan baik dengan orang lain saat pembelajaran
--	--	--	--

Adapun untuk mengetahui nilai perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Nilai} = \frac{\text{Nilai observer}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan konversi rata-rata (persentase) sebagai berikut:

Nilai	Kriteria Skor	
0% - 33,3%	Kurang	1
33,4% - 66,6%	Cukup	2
66,7% - 100%	Baik	3

(Sumber: Komalasari, 2011.Hlmn.156)

## 2. Angket

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan terstruktur atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan permintaan. Angket yang digunakan memakai angket skala likert. Skala Likert adalah salah satu jenis skala yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

## 3. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang berkaitan pada saat proses tindakan yang dilaksanakan dikelas. Dengan melakukan catatan

Wardah, 2024

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VIII-F SMP NEGERI 26 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lapangan ini peneliti dapat mengetahui kelebihan serta kelemahan juga hasil yang diperoleh selama proses tindakan berlangsung. Catatan lapangan menjadi sumber data untuk melihat bagaimana sikap dan perilaku siswa ketika melakukan praktek lapangan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*.

#### 4. Lembar pedoman wawancara

Lembar pedoman wawancara disusun dengan tujuan sebagai skenario untuk melaksanakan wawancara agar lebih terarah. Pedoman wawancara merupakan kumpulan pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada narasumber yang mampu memberikan informasi atau keterangan yang dianggap penting (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 117). Pada pedoman wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber diantaranya guru mata pelajaran IPS dan siswa.

#### 5. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang berkaitan dengan suasana yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran pada saat proses penelitian tindakan kelas. Studi dokumentasi yang digunakan berupa dokumen-dokumen yang dihimpun sesuai dengan tujuan dan fokus masalah seperti modul ajar, lembar kerja siswa, dan foto pada proses penelitian berlangsung.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu proses yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas. Untuk melihat tahap analisis data, peneliti harus memastikan bahwa hasil-hasil yang diperoleh sudah valid dan handal (Hopkins, 2011, hlmn.235). Ada dua teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui data kualitatif dan kuantitatif.

#### 1. Teknik Kualitatif

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2013, hlmn 337) pengolahan data kualitatif daalam penelitian melalui tiga kegiatan analisis sebagai berikut:

##### a. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2009, hlm. 336) mengemukakan bahwa mereduksi data adalah merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategori, dan membuang yang tidak dipakai. Maka reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

b. Penyajian data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Menarik kesimpulan / verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 343) penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid maka akan menjadi kesimpulan yang kredible.

2. Teknik Kuantitatif

Data kuantitatif disebut juga dengan mengolah data dengan menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menganalisis data dalam bentuk angka. Pengolahan data untuk mengukur perkembangan aktivitas guru dan siswa serta keterampilan sosial siswa diolah secara kuantitatif melalui penskoran. Adapun untuk mengetahui nilai perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Nilai} = \frac{\text{Nilai observer}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan konversi rata-rata (persentase) sebagai berikut:

Nilai	Kriteria Skor	
0% - 33,3%	Kurang	1
33,4% - 66,6%	Cukup	2
66,7% - 100%	Baik	3

(Sumber: Komalasari, 2011.Hlmn.156)

Berdasarkan tabel tersebut, disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila mencapai kategori baik dengan skor presentase minimal 66,7%.

### 3.7 Validasi Data

Dalam penelitian ini validasi data yang digunakan merujuk pada pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2012, hlm.145) sebagai berikut:

1. Validasi dengan member chek yaitu memeriksa kembali informasi atau data yang telah diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber dengan cara melakukan konfirmasi kepada sumber diperolehnya data.
2. Validasi dengan Audit trail data yang diperoleh dapat dilihat kebenarannya dengan melakukan audit trail, yaitu dengan cara mengaudit data hasil penelitian, seperti catatan lapangan, lembar observasi, dan memeriksa kesalahan-kesalahan prosedur yang dilaksanakan peneliti oleh auditor terpercaya yaitu guru mitra pengecekan kembali namun bersama guru mitra (guru ips).
3. Expert Opinion, yaitu validasi data dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas untuk memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji. Kegiatan ini dilakukan dengan cara berdiskusi meminta pendapat dengan orang-orang yang lebih ahli dan berpengalaman dalam sebuah penelitian yang dimaksud adalah dosen pembimbing serta guru mitra mengenai setiap tindakan yang akan dilakukan peneliti.